

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Broiler merupakan jenis ayam yang memiliki pertumbuhan yang relatif cepat jika dibanding jenis ayam lainnya. Mulyadi (2014) mengatakan bahwa *strain* broiler merupakan persilangan antara ayam White Plymouth Rock dengan White Cornish, dimana telah mengalami seleksi gen selama bertahun-tahun. Sehingga hanya dalam waktu produksi 35-40 hari sudah dapat dipanen, menghasilkan daging dan menguntungkan secara ekonomis.

Kelebihan broiler ini tentunya akan berjalan mulus apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam dunia peternakan, dikenal istilah segitiga emas yang terdiri dari pakan, bibit dan manajemen, dimana faktor pakan yang paling mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Rasyaf (2008) menyatakan “bila makanan yang diberikan baik (kualitas dan kuantitasnya), maka hasil yang diperoleh juga baik”. Oleh karena itu, hasil akhir ayam broiler turut mencerminkan perlakuan peternak dalam memberikan pakan serta cara memeliharanya.

Bahan pakan ternak biasanya menggunakan pakan berbasis limbah atau sisa suatu produksi. Limbah yang biasa digunakan sebagai bahan pakan ayam adalah limbah pertanian, perkebunan, industri dan limbah hasil laut. Limbah hasil laut yang digunakan sebagai pakan ternak khususnya unggas adalah tepung ikan. Tepung ikan merupakan bahan pakan dengan kandungan protein yang tinggi, namun kini peternak mendapatkan bahan pakan ini dengan cara impor. Padahal menurut Lasabuda (2013), “Tiga perempat wilayah Indonesia adalah laut (5,9 juta km²), dengan panjang garis pantai 95.161 km, terpanjang kedua setelah Kanada”. Seharusnya peternak lebih memanfaatkan limbah hasil laut sendiri daripada memilih bahan pakan impor.

Kecamatan Muncar, Banyuwangi merupakan penghasil ikan terbanyak di Jawa timur. Jumlah ikan yang melimpah menjadikan masyarakat mendirikan beberapa pabrik pengolahan ikan kaleng, seperti PT. Maya, PT. Yala Samudera, CV. Pasific Harvest, dll. Banyaknya pabrik pengolahan ikan tersebut menjadikan

limbah yang dihasilkan juga semakin banyak, yaitu sekitar 20-30% dari total bahan baku. Limbah tersebut diolah sehingga tidak mencemari lingkungan.

Limbah yang dihasilkan dari kegiatan pengalengan adalah limbah padat berupa kepala, tulang, isi perut dan ekor. Limbah tersebut sudah tidak berguna untuk manusia, akan tetapi sangat bermanfaat bagi ternak sebagai pakan sumber protein. Oleh karena itu berdasarkan dasar diatas, akan dilakukan proyek usaha mandiri “usaha ayam broiler dengan memanfaatkan tepung limbah pengalengan ikan dalam ransum” guna mencapai performa ayam broiler yang baik dan mendapat keuntungan yang optimal.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah penambahan Tepung Limbah Pengalengan Ikan (TLPI) dalam ransum dapat menjadikan performa ayam broiler menjadi lebih baik?
2. Apakah usaha ayam broiler dengan penambahan TLPI dalam ransum akan meningkatkan keuntungan ?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

1. Mengetahui tingkat konsumsi, pertambahan bobot badan, FCR, rata-rata bobot badan panen, dan analisa usaha ayam broiler dengan penambahan TLPI dalam ransum.
2. Meraih keuntungan yang maksimal pada pemeliharaan broiler dengan penambahan TLPI dalam ransum ayam broiler.

1.3.2. Manfaat

1. Meningkatkan performa ayam broiler.
2. Mengurangi biaya produksi pakan dan meningkatkan keuntungan.

